

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang permasalahan yang menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Setelah pemaparan masalah, selanjutnya peneliti menyusun rumusan permasalahan dan tujuan penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Kualitas sebuah pendidikan mampu mempengaruhi kemajuan sebuah negara. Seiring berkembangnya waktu, kualitas pendidikan di sebuah negara harus semakin meningkat dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Indonesia sendiri telah mengatur mengenai standar pendidikan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (2), Undang-Undang ini menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah sistem pendidikan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan ini memiliki dasar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan respons terhadap perubahan zaman. Pendidikan nasional disusun dan diatur agar siswa dapat memenuhi tuntutan zaman.

Penyesuaian kebutuhan pendidikan pada masa sekarang dimulai dengan upaya pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Munculnya perkembangan teknologi selain dimanfaatkan untuk mempermudah manusia dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya, juga dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini dapat dilihat melalui adanya digitalisasi pendidikan. Digitalisasi menurut Lestari, dkk. (2023, hlm. 719) merupakan perubahan pada kegiatan yang bersifat tradisional atau konvensional menjadi kegiatan yang bersifat modern. Salah satu faktor pendukung digitalisasi dunia pendidikan adalah karena adanya internet. Menurut

**Teresa Rajagukguk, 2024**

***PENGARUH TAYANGAN INSPECT HISTORY SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XII IPS SMAN 1 BANDUNG)***

**Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu**

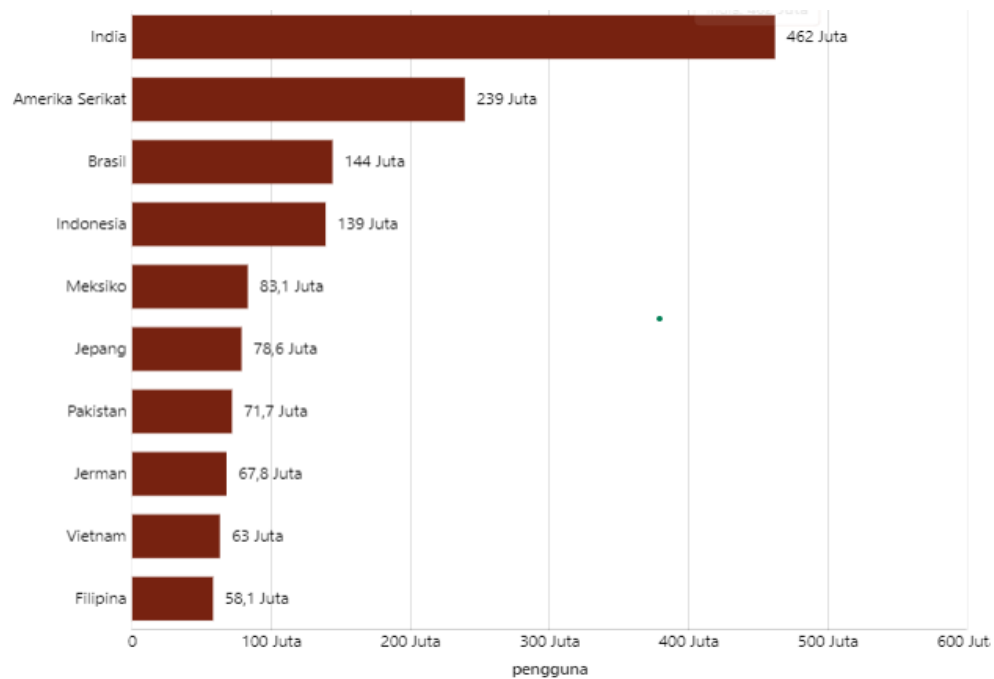
Severin dan Tankard (2005, hlm. 454) internet dapat menjadi salah satu sumber utama untuk mempelajari berbagai hal.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini dapat dilihat melalui maraknya penggunaan internet dalam kegiatan pembelajaran. Kemunculan internet memiliki dampak yang sangat banyak karena tidak hanya berperan dalam bidang komunikasi, tetapi juga memberi dampak baik pada proses pengaksesan informasi. Keberadaan internet dan digitalisasi digunakan oleh beberapa pihak untuk melakukan pengembangan di bidang pendidikan, seperti munculnya berbagai *platform* bimbingan belajar *online* seperti *Ruang Guru*, *Zenius*, *Quipper*, dan *platform* lainnya. Selain dimanfaatkan untuk mengembangkan *platform* pembelajaran digital, internet juga dapat dimanfaatkan siswa untuk membantu memahami pembelajaran.

Menurut Hidayanti dan Wiyanarti pada tahun 2021 sebanyak 64,8% dari penduduk Indonesia sudah mampu mengakses internet dan didominasi oleh usia 15 hingga 19 tahun dengan waktu akses selama 8 jam 36 menit dalam satu hari. Sadya pada tahun 2023 juga mengeluarkan pernyataan Indonesia adalah salah satu negara dengan pengguna *smartphone* terbanyak keempat di dunia dengan perkiraan sebanyak 192,15 juta orang. Usia 15 hingga 19 tahun di Indonesia merupakan usia ideal bagi remaja untuk mengenyam pendidikan pada bangku menengah pertama dan menengah atas. Data-data ini membuat penulis mengasumsikan bahwa masyarakat terutama siswa sudah memiliki *smartphone* dan mampu menggunakan akses internet untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Tingginya angka konsumsi internet di Indonesia secara tidak langsung mempengaruhi penggunaan sosial media. *Youtube* adalah salah satu dari banyaknya sosial media yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Melalui dataindonesia.id (Widi, 2022) disebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara *Youtube* aktif terbanyak di dunia. Dalam artikel yang ditulis oleh Annur (2023) pada databoks.katadata, Indonesia adalah berada pada urutan keempat dengan jumlah pengguna *Youtube* sebanyak 139 juta pengguna serta rata-rata usia pengguna *Youtube* mulai dari 15 tahun hingga 60 tahun. Lidwina (2021)

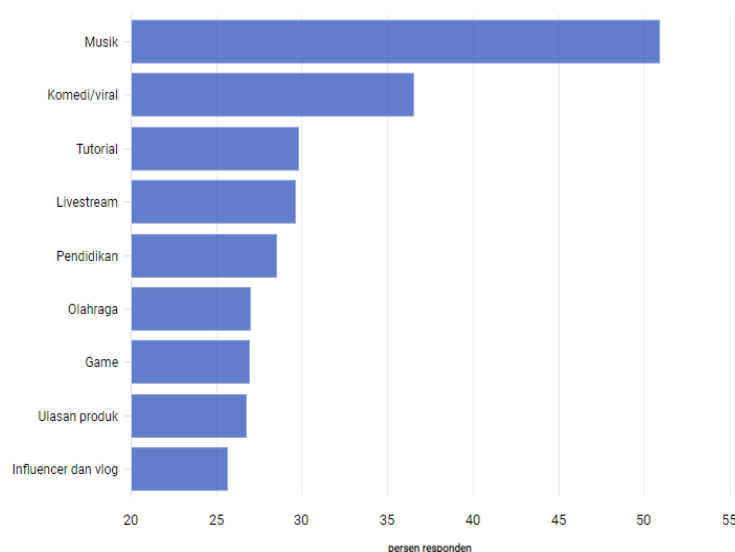
menyebutkan bahwa waktu durasi yang digunakan untuk dalam menggunakan media sosial *Youtube* adalah selama 25,9 jam per bulan.



**Gambar 1. 1 Negara pengguna *Youtube***

**Sumber:** <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/24/indonesia-peringkat-keempat-pengguna-youtube-terbanyak-dunia>

Setiadi, dkk. (2019, hlm 315) mengemukakan bahwa “...*Youtube* memiliki banyak sekali hal positif yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi”, maka dari itu *Youtube* dapat digunakan sebagai media untuk mendapatkan informasi (berita, pengetahuan, wawasan) dan dapat digunakan sebagai media hiburan dan pembelajaran. Berkaitan dengan fungsi *Youtube* sebagai media pembelajaran, faktanya video dengan kategori pendidikan merupakan salah satu konten yang banyak dikonsumsi oleh pengguna *Youtube* (Rahman, 2022). Hal ini tentu dapat dimanfaatkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran di kelas sedang berlangsung untuk membantu dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.



**Gambar 1. 2** Persentase pengguna *Youtube* berdasarkan jenis konten  
**Sumber:** <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/16/ini-jenis-konten-video-yang-paling-disukai-netizen-global>

Hadirnya *platform Youtube* sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan pembelajaran juga membawa dampak baik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Pasalnya pembelajaran sejarah sering dianggap membosankan oleh para siswa. Menurut Subakti dalam Afwan, dkk. (2020, hlm. 98) masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah adalah rendahnya minat dan imajinasi peserta didik mengenai latar belakang historis sebuah peristiwa, minimnya penggunaan teori, serta buku teks, kurikulum yang bersifat *state oriented* serta adanya paradigma negatif bahwa pembelajaran sejarah dianggap cenderung berisi hafalan dan terlalu konvensional, sehingga siswa tidak mampu memaknai nilai-nilai yang dapat diimplementasikan berdasarkan peristiwa masa lampau. Kegiatan pembelajaran sejarah yang awalnya bersifat konvensional tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Belakangan ini banyak guru ataupun *content creator* yang memanfaatkan *Youtube* untuk membuat video pembelajaran sejarah. Pemanfaatan internet dan *Youtube* dalam pembelajaran sejarah dengan tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bukan hanya karena cara penyajiannya yang beragam, namun juga kemudahan akses. Informasi diperlukan dalam pembelajaran sejarah, dengan adanya kemudahan akses

Teresa Rajagukguk, 2024

**PENGARUH TAYANGAN INSPECT HISTORY SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XII IPS SMAN 1 BANDUNG)**

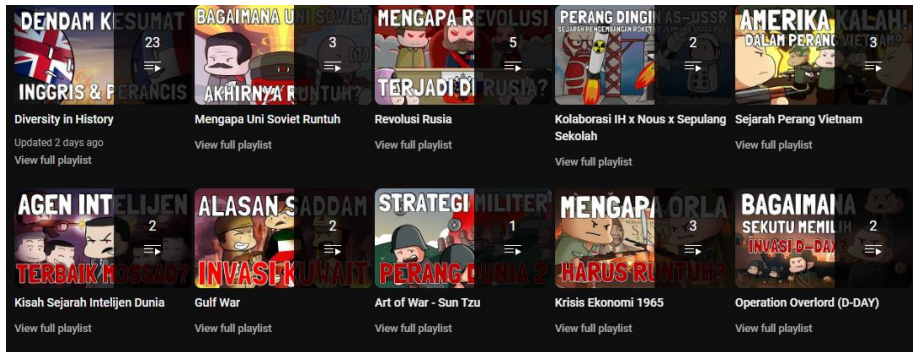
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi ini dapat membantu menguasai pembelajaran sejarah. Penggunaan media digital juga perlu didukung dengan media interaktif dalam menyampaikan materi pembelajaran sejarah. Media interaktif tersebut yang kemudian dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah.

Saat ini di *Youtube* dapat ditemukan beberapa kanal yang mengangkat topik mengenai sejarah sebagai tema besar ataupun sub tema di dalamnya. Beberapa kanal tersebut antara lain: *Inspect History*, *Historic World*, *Hipotesa*, *Melawan Lupa*, *ASISI Channel*, *Celoteh TV*, *Historic Indonesia*, *Sejarah Seru*, *Kok Bisa?*, dan masih banyak lagi. Dari sekian banyak kanal yang membahas mengenai pembelajaran sejarah, kanal yang menarik perhatian peneliti adalah *Inspect History*. *Inspect History* membahas mengenai materi-materi sejarah, baik sejarah nasional maupun sejarah dunia. Beberapa konten yang diunggah oleh akun ini merupakan konten dengan muatan pembelajaran sejarah yang kerap dibahas dan dipelajari di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola *Inspect History* disebutkan penggunaan animasi terinspirasi melalui konten sejarah dari luar negeri yang banyak menggunakan animasi sebagai media penyampai. *Inspect History* menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran sejarah dapat dikemas menarik, inovatif, dan tidak membosankan serta bisa diberikan sentuhan digitalisasi di dalamnya.



**Gambar 1. 3 Profil Channel Youtube *Inspect History***  
 Sumber: *Channel Youtube Inspect History* (Telah diolah oleh penulis)



**Gambar 1. 4** Unggahan konten *channel Inspect History*  
 Sumber: *Channel Youtube Inspect History* (Telah diolah oleh penulis)

Pengemasan informasi secara menarik di internet atau *Youtube* belum tentu menjamin kebenaran dan kesesuaian informasi dengan tujuan pembelajaran. Terkadang siswa juga tidak menyaring informasi yang mereka dapatkan di internet. Frydenberg & Andone (dalam Wijaya, dkk., 2016, hlm. 267) menyatakan bahwa untuk menghadapi pembelajaran di era digital selain memiliki keterampilan berpikir kritis, baik siswa maupun guru juga harus memiliki kemampuan literasi digital. Mengutip Galán (2015, hlm. 37) yang mengatakan bahwa:

*“... to educate about the media is to educate about digital literacy, definitely. ... which is fundamental in the whole process of digital literacy education, supposes something that no educational professional should ever forget: the important thing is not the media, but how it is used ...”.*

Melalui kutipan ini Galán menekankan bahwa dalam mempelajari media sudah tentu juga mempelajari literasi digital. Hal ini berarti semakin erat hubungan seseorang dengan media, maka seharusnya seseorang tersebut memiliki kemampuan literasi digital karena penggunaan media bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan informasi, tetapi juga digunakan untuk membantu memudahkan pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Selanjutnya Galán menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan kemampuan literasi digital juga diperlukan peran pendidikan karena inti dari literasi digital yang sebenarnya adalah bagaimana sebuah media tersebut digunakan dan dimanfaatkan. Atas pendapat Galán tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran perlu bagi guru dan siswa untuk menerapkan kemampuan literasi digital, karena dengan menerapkan

Teresa Rajagukguk, 2024

**PENGARUH TAYANGAN INSPECT HISTORY SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XII IPS SMAN 1 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan literasi digital dalam proses pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Literasi digital juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menyaring informasi yang banyak tersebar pada media digital. Penyaringan informasi sangat dibutuhkan di tengah derasnya arus informasi yang dapat diakses oleh peserta didik. Jika peserta didik tidak menyaring informasi yang ada pada media digital, maka dapat terjadi kesalahan dalam proses pemahaman materi yang akan berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Selain terkait dengan tujuan pembelajaran, banyak informasi yang kebenarannya belum terjamin sehingga baik siswa ataupun guru perlu untuk memiliki kemampuan literasi digital. Penyaringan informasi juga akan membawa siswa ke dalam kegiatan pembelajaran mandiri sehingga siswa mampu secara mandiri menyusun informasi berdasarkan pemahaman yang mereka miliki dengan kebutuhan tujuan pembelajaran.

Penerapan literasi digital pada kegiatan pembelajaran sejarah menjadi sangat penting. Sabrina (2019, hlm. 37) menyatakan bahwa literasi digital menjadi sangat penting karena: (1) masyarakat semakin dekat dan intens dalam penggunaan internet dan media sosial, (2) adanya ketergantungan dalam pencarian informasi dengan *Google* dan media lainnya, dan (3) dibutuhkan kemampuan atau kecakapan khusus untuk menyeleksi dan memilih informasi yang tersedia di media. Penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran mampu membentuk suasana dan kondisi pembelajaran yang lebih efisien dan efektif karena mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mencari berbagai informasi sehingga diperoleh berbagai informasi yang diperlukan dengan mudah dalam waktu yang singkat. Berkembangnya teknologi digital, terkhususnya dalam bidang TIK seharusnya mampu dimanfaatkan oleh guru sejarah sehingga akan terdapat berbagai media yang dapat digunakan saat kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung.

Pemilihan penelitian ini dipengaruhi beberapa alasan, seperti:

- 1) Relevansi dengan tren pembelajaran digital. Dalam era teknologi informasi dan digital, pembelajaran digital menjadi semakin penting. Melibatkan siswa dalam literasi digital adalah langkah yang relevan dan sesuai dengan

perkembangan zaman. Pemilihan penelitian ini mencerminkan kebutuhan untuk memahami pengaruh tayangan *Inspect History* dalam konteks pembelajaran sejarah.

- 2) Kemajuan teknologi dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar mencerminkan kemajuan teknologi dalam pendidikan sejarah sehingga memberi pengetahuan baru tentang bagaimana teknologi media, seperti video pembelajaran, dapat meningkatkan literasi digital siswa di bidang sejarah.
- 3) Pentingnya literasi digital dalam pendidikan. Literasi digital tidak hanya relevan untuk dunia pekerjaan tetapi juga memiliki dampak penting dalam konteks pendidikan. Penelitian ini mungkin dipotensialkan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan literasi digital siswa.
- 4) Tujuan peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Jika tujuan pembelajaran adalah meningkatkan literasi digital siswa, penggunaan tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar dapat dianggap sebagai strategi atau alat yang mungkin efektif. Penelitian ini dapat memberikan informasi penting tentang sejauh mana tayangan *Inspect History* dapat berkontribusi pada tujuan tersebut.
- 5) Menggali dampak tayangan sejarah dalam literasi digital: Penelitian ini tampaknya bertujuan untuk mengeksplorasi dampak tayangan *Inspect History* dalam meningkatkan literasi digital siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan pemahaman mengenai media visual dan narasi sejarah dapat berperan dalam pengembangan literasi digital.

Berdasarkan uraian fakta, permasalahan, alasan peneliti, serta merujuk beberapa pertimbangan penelitian sebelumnya, penulis mengasumsikan bahwa penggunaan media sosial *Youtube* dengan tepat akan berpengaruh terhadap kemampuan literasi digital peserta didik dalam pemahaman dan proses pembelajaran sejarah. Oleh karena itu untuk membuktikan dan menguji asumsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode kuasi eksperimen, desain *time series* mengenai “Pengaruh Tayangan *Inspect History*



sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (*Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas XII IPS SMAN 1 Bandung*)”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan literasi digital siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan menggunakan tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar sejarah?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi digital siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar sejarah?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar sejarah terhadap kemampuan literasi digital siswa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menilai perbedaan kemampuan literasi digital siswa saat sebelum dan setelah diberi perlakuan menggunakan *Inspect History* sebagai sumber belajar sejarah.
2. Mengukur dan menganalisis konsistensi perubahan tingkat kemampuan literasi digital siswa setelah diberi perlakuan menggunakan *Inspect History* sebagai sumber belajar sejarah.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis besar pengaruh penggunaan tayangan *Inspect History* sebagai sumber belajar sejarah terhadap kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran sejarah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Manfaat penelitian teoritis dapat dimaknai sebagai manfaat penelitian bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat penelitian teoritis skripsi ini adalah dapat memberikan pemahaman bahwa dengan pemanfaatan sosial media dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting di era digital saat ini. Dengan perkembangan media digital saat ini, siswa juga harus memiliki kemampuan literasi digital. Pemanfaatan tayangan *Youtube* akun *Inspect History* menjadi salah satu contohnya dan ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam menggunakan tayangan *Inspect History* sebagai sumber sejarah, yaitu atensi, durasi, metode penyajian, dan intensitas terhadap tayangan. Hal-hal ini akan mempengaruhi kemampuan literasi digital siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian serupa.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terkhusus pada mata pelajaran sejarah pada tingkat SMA. Adapun manfaat khusus yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru Sejarah

Dengan keberagaman sumber belajar sejarah yang tersedia diharapkan guru mampu memanfaatkan keberagaman sumber belajar tersebut untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang menyenangkan sehingga mampu memunculkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Dengan keberagaman sumber belajar yang tersedia, diharapkan siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti media sosial *Youtube*. Menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar tidak hanya menyediakan informasi terkait pembelajar, namun juga penyampaian dan pengemasan materi dibuat menggunakan visual dan audio yang menarik.

3. Bagi Peneliti

Teresa Rajagukguk, 2024

**PENGARUH TAYANGAN *INSPECT HISTORY* SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN KUASI EKSPERIMEN DI KELAS XII IPS SMAN 1 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini memberikan pengalaman serta wawasan baru khususnya dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat memperluas pengetahuan mengenai penggunaan media sosial, seperti *Youtube* untuk menunjang kegiatan pembelajaran terkhususnya pembelajaran sejarah.

#### 4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan guna mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran sejarah.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

#### BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi menjelaskan tentang permasalahan yang diteliti. Adapun bagian-bagian yang dibahas dalam bab pendahuluan ini mencakup konteks masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

#### BAB II : Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka berisi pemaparan berkaitan dengan topik yang diteliti yaitu tayangan konten sejarah pada *Youtube*, sumber belajar, dan literasi digital serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penyusunan penelitian ini.

#### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Selain itu pada bab ini juga memaparkan mengenai desain, variabel, teknik, lokasi penelitian, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, hingga teknik analisis data.

#### BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi tentang pemaparan dari temuan hasil penelitian dan analisis temuan dari penelitian tersebut, yang merupakan jawaban

untuk pertanyaan penelitian yang dimuat dalam rumusan masalah. Adapun poin yang akan dijabarkan pada bab ini antara lain: deskripsi hasil temuan penelitian, hasil penelitian, analisis uji prasyarat statistik, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : Simpulan dan Rekomendasi

Bab simpulan dan rekomendasi menyajikan simpulan dan keterbatasan dari penelitian yang dilakukan dan saran rekomendasi untuk penelitian penulis.